

IV. PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum Amerika Utara

1.1 Amerika Utara Sebelum Kedatangan Orang Kulit Putih

Daerah Amerika Utara antara tahun 34.000 sampai 30.000 SM permukaan bumi terkunci dalam lapisan es seluas benua. Daerahnya tundra lembab dan tidak berpohon itu tertutup rumput serta tanaman daerah, menarik binatang-binatang besar yang diburu oleh manusia awal dalam mempertahankan hidup. Orang pertama yang mencapai puncak Amerika Utara hampir pasti tidak sadar mereka telah menyeberang benua baru. Bukti kehidupan awal di Amerika Utara terus ditemukan. Namun hanya sedikit di antaranya yang dapat dipastikan berusia 12.000 SM; penemuan tempat berburu baru-baru ini di utara Alaska mungkin berasal dari masa sekitar itu. Begitu pula kemungkinan usia mata tombak yang dibuat dengan sangat bagus serta beberapa barang yang ditemukan di dekat Clovis, New Mexico (Gray W, 1980:8).

Tahun 10.000 SM, mammoth mulai binasa dan bison mengambil alih posisinya sebagai sumber utama makanan dan kulit bagi penduduk awal Amerika Utara ini. Seiring berjalannya waktu binatang buruan semakin berkurang dan mereka beralih

pada tanaman, buah-buahan dan biji-bijian. Secara perlahan muncul kebiasaan mengumpulkan makanan dan upaya awal agrikultur primitif. Pribumi Amerika, di tempat yang sekarang dikenal sebagai Meksiko Tengah, menjadi pelopor menanam jagung, labu dan kacang-kacangan ini sekitar 8.000 SM. Pada tahun 3.000 SM, suatu tipe jagung primitif ditanam di lembah sungai New Mexico dan Arizona. Kemudian tanda-tanda pertama irigasi mulai muncul, dan pada tahun 300 SM, tanda-tanda kehidupan desa mulai terlihat. Selama beberapa abad pertama Masehi, suku Hohokam berdiam di pemukiman di dekat apa yang sekarang merupakan daerah Phoenix, Arizona, tempat mereka mendirikan lapangan bola dan unur menyerupai piramida mirip dengan yang ditemukan di Mexico, juga kanal dan system irigasi.

Kelompok pribumi Amerika pertama yang membangun unur (piramida) di lokasi yang kini dinamakan Amerika Serikat sering disebut sebagai suku Adenan. Piramida yang didirikan pada masa itu berbentuk ular dan burung, kemungkinan besar hal tersebut berfungsi dalam praktik keagamaan yang belum dapat dimengerti sepenuhnya. Kemudian suku Adenan disingkirkan oleh sekelompok orang yang secara kolektif dikenal sebagai Hopewellian. Hopewellian diyakini merupakan sebagai pedagang andal, menggunakan dan bertukar alat serta bahan di wilayah seluas ratusan kilometer (Gray W, 1980:9).

Sekitar tahun 500 M, suku Hopewellian juga menghilang dan memberi jalan bagi suku yang dikenal sebagai Mississipian atau kebudayaan Kuil Unur. Kota Cahokia di dekat Collinsville, Illinois, pada puncaknya di awal abad ke-12, diperkirakan memiliki populasi sekitar 20.000 orang. Kota ini bergantung pada kegiatan berburu, mengumpulkan makanan, barter barang, serta agrikultur demi mendapatkan makanan dan pembekalan mereka. Terpengaruh oleh kelompok yang sukses di selatan, mereka berkembang menjadi masyarakat berhirarki

kompleks yang memperkerjakan budak dan mengadakan pengorbanan manusia. Di tempat yang sekarang adalah wilayah barat daya Amerika Serikat, Anasazi, nenek moyang Indian Hopi modern mulai membangun desa dari batu dan tanah liat sekitar tahun 900.

Penduduk Asli Amerika berasal dari Asia yang masuk Amerika melalui selat Bering. Pertama-tama masuk di Alaska, kemudian bergerak menyebar ke seluruh benua Amerika.

Mereka terdiri atas bermacam-macam suku bangsa. Yang terkenal di antara mereka ialah:

1. Maya : di Amerika Tengah (Yucatan).
Peradaban telah tinggi (tertinggi di antara bangsa asli Amerika) : astronomi, almanak yang sempurna, bangunan-bangunan dari batu, kota-kota yang berpemerintahan baik.
2. Aztecs : di Mexico
Peradaban yang tinggi berasal dari peradaban Maya. Pemerintahan baik (sentralisasi), tentara kuat, bangunan-bangunan baik dan kehakiman teratur. Tulisan-tulisan hieroglyph. Agama yang kejam (hati manusia sebagai korban).
3. Inca : di Peru (Amerika-Selatan).
Peradaban tinggi, pemerintahan yang sosialis dan theokratis. Djalan-djalan besar dan baik. Telah punya angkatan laut. Tulisan,, quipu” (tali yang diberi ikatan-ikatan).
4. Chibcha : di Columbia (Amerika Selatan).
Perdagangan yang luas. Pandai membuat barang-barang dari emas, mengenal almanak, tulisan hieroglyph.
5. Sioux, Apache, Cheyenne: di Amerika-Utara.
Inilah Indian-indian yang terkenal keberaniannya dalam pertempuran- pertempuran melawan orang kulit putih untuk mempertahankan tanah air mereka. Akhirnya mereka dilenyapkan oleh bangsa kulit putih (Subantardjo, 1962:133).

Kebiasaan dan kebudayaan Indian pada tahun 1.600 luar biasa beragam, seperti yang dapat diperkirakan, mengingat luasnya wilayah dan berbagai lingkungan berbeda tempat mereka harus beradaptasi. Kebanyakan suku, khususnya di wilayah timur dan barat tengah yang berhutan, menggabungkan aspek berburu,

mengumpulkan makanan, dan menanam jagung serta tanaman lainnya untuk persediaan pangan mereka.

Masyarakat Pribumi Amerika di Amerika Utara dilihat dari segala sisi, terkait begitu erat dengan lahan mereka. Identifikasi diri dengan alam serta elemennya menjadi hal integral bagi kepercayaan religious mereka. Walaupun beberapa suku Amerika Utara mengembangkan sejenis hieroglif untuk melestarikan beberapa teks, kebudayaan Pribumi Amerika terutama bersifat oral, dan sangat mengagungkan penceritaan kembali kisah dan mimpi.

1.2 Orang Kulit Putih di Amerika Utara

Sebelum Columbus sampai di Amerika, sudah ada beberapa orang Eropa yang telah sampai di Amerika (Benua Baru). Mereka adalah bangsa Noor dari Norwegia (lebih terkenal dengan nama : Viking) kurang lebih pada tahun 980 telah sampai di Groenland di bawah pimpinan Leif Ericson. Orang-orang Viking di bawah kepemimpinan Leif Ericson sudah menetap untuk waktu yang singkat di Nova Scotia pada tahun 1000 Masehi, namun mereka tidak pernah menyadari bahwa mereka telah menginjakkan kaki di belahan bumi yang lain (Bill Yenne, 1993:72).

Tahun 1492 Columbus sampai di kepulauan Bahama, Cuba dan Santo Domingo. Ia mengira, bahwa ia telah sampai di India, karena itu penduduk pulau-pulau itu disebut Indian (nama jang salah tetapi sudah terlanjur dipakai). Semua pulau-pulau ini dimasukkannja dalam daerah kerajaan Spanjol. Setelah Columbus itu, banyak orang Spanjol dan Portugal datang di Amerika, hingga akhirnja Mexico, Amerika Tengah, Amerika Selatan menjadi jajahan Spanjol, dan Brazilia menjadi jajahan Portugal. Tinggal Amerika Utara jang belum ada memilikinya. Mulailah pada abad ke-XVII perebutan Amerika Utara oleh Perantjjs, Inggris dan Spanyol (Subantardjo, 1962: 134).

Tahun 1497, John Cabot (1450-1499) adalah orang pertama yang menjelajahi pantai Amerika Utara atas nama pemerintahan Inggris, dan Sir Francis Drake (1540-1596) meneliti banyak garis pantai belahan bumi Barat sesudah tahun 1572, namun para penjelajah Inggris itu merasa kurang tertarik pada dunia baru itu sendiri. Mereka lebih suka menciptakan sebuah rute perdagangan lewat laut menuju Cina.

Seorang pemburu kekayaan berkebangsaan Inggris yang hebat, Sir Walter Raleigh (1554-1618), berharap akan menemukan emas di Amerika Utara sebagaimana yang dialami orang Spanyol di Amerika Selatan. Namun, ia gagal dalam setiap upayanya, baik untuk menemukan lokasi emas maupun dalam usaha-usahnya sepanjang tahun 1584-1587 untuk membuka sebuah jajahan Inggris yang permanen. Meskipun demikian ia menuntut sebagian kecil dari pantai Atlantik bagi Negara Inggris, menamainya Virginia untuk mengenang Ratu Elizabeth I yang merupakan sahabatnya (Bill Yenne, 1993:80).

Orang Inggris pada tahun 1607, akhirnya menanam benih yang berkembang menjadi bangsa berbahasa Inggris terluas di dunia. Kapten John Smith memutuskan menetap di Jamestown (nama ini diambil dari Raja James I) di wilayah kekuasaan Virginia. Proses pemukiman ini nyaris gagal beberapa kali, namun penduduk Jamestown yang dijajah tersebut bertahan, dan pada tahun 1619 mereka melantik dewan perwakilan rakyat yang pertama di Amerika Utara, yang merintis pemerintahan yang kemudian berkuasa.

Suatu pemukiman lain dibangun di Plymouth, tahun 1620 di sebuah wilayah yang sekarang menjadi Massachusetts, oleh sekelompok warga Britania yang menyebut diri mereka sebagai pendatang. Melarikan diri dari apa yang mereka pahami sebagai penganiayaan politis terhadap sekte agama yang mereka anut (Bill Yenne, 1993:81). Plymouth dinilai penting karena tempat ini menjadi tempat

pemukiman pertama orang Amerika Utara yang berhasil didirikan oleh orang-orang Eropa kebanyakan tanpa izin tertulis dari pemerintahan Eropa. Perancis menguasai wilayah bagian tengah Amerika Utara yaitu dari Kanada sampai New Orleans. Sedangkan Belanda menduduki daerah sungai Hudson dan New Amsterdam.

2. Kedudukan Koloni Inggris di Amerika Utara

Koloni Inggris di Amerika Utara didirikan atas beberapa alasan diantara karena mereka tertarik oleh kekayaan alam di Amerika Utara, yang menurut mereka sangat menguntungkan bagi investasi (penanaman modal), sebagian orang berfikir koloni itu akan menghasilkan banyak uang dari barang-barang yang tidak dapat dijumpai di Eropa, seperti tembakau dan ingin mencari kebebasan beragama atau hanya untuk memulai sesuatu yang baru. Koloni utama adalah Virginia. Dimulai pada tahun 1607 sebagai Jamestown. Koloni terakhir adalah Georgia pada tahun 1732. Koloni Inggris di Amerika Utara terbagi dalam tiga kelompok regional yaitu koloni-koloni New England, koloni-koloni tengah dan koloni-koloni selatan.

2.1 Koloni-koloni New England

Koloni ini dirintis oleh William Bradford sebagai pemimpin kelompok pelarian gereja *Anglican* Inggris. Nama koloni pada awalnya *Plymouth*. Dalam perkembangannya koloni ini secara bertahap mengalami perkembangan dalam bidang ekonomi. Sedangkan keadaan politik cenderung stabil setelah terjadi perjanjian damai antara sesama kaum kolonis ataupun antara kaum kolonis dan suku Indian. Nama koloni Plymouth berubah setelah di ambil alih oleh

Massachusetts Bay Company. Nama koloni baru itu adalah *New England* yang diusulkan oleh Kapten John Smith sebagai penghormatan terhadap dewan New England di Inggris yang telah memberikan izin pada kongsi tersebut untuk menanamkan usaha di Amerika Utara. Koloni New England ini terdiri dari 4 (empat) koloni yaitu New Hampshire, Massachusetts, Rhode Island dan Connecticut.

Koloni New England di timur laut umumnya memiliki tanah datar yang tipis, berbatu dan relative sempit, ditambah musim dingin yang panjang sehingga mereka sulit untuk hidup dari bertani. Merekapun beralih ke profesi lain, menggunakan energy air dan membuat tempat penggilingan gandum serta penggergajian kayu. Kayu balok yang baik mendorong pembuatan kapal. Pelabuhan unggul meningkatkan perdagangan dan laut menjadi sumber kekayaan yang besar. Sebagian besar orang New England menjalankan usaha perdagangan atau bisnis. Industri ikan kod merupakan sumber kemakmuran bagi masyarakat daerah Massachusetts.

Koloni Teluk Massachusetts terus memperluas perniagaannya. Sejak pertengahan abad 17, koloni itu tumbuh makmur, sehingga Boston menjadi salah satu pelabuhan terbesar Amerika (Gray W, 1980:29). Kayu ek untuk membuat lambung kapal, pinus tinggi untuk rusuk dan tiang, serta ter untuk sambunganya kapal datang dari hutan timur laut. Teluk Massachusetts membangun sendiri kapal mereka, dan berlayar ke pelabuhan di seluruh dunia, menyiapkan landasan bagi industry niaga yang semakin lama semakin penting. Ikan, took kapal dan perkakas kayu melejitkan nilai ekspor. Tak lama kemudian para pedagang dan pemilik

kapal mendapati bahwa rum dan budak merupakan komoditi yang menguntungkan.

Salah satu perdagangan mereka yang paling ambisius tapi menjijikkan pada waktu itu adalah “perdagangan segitiga”. Perdagangan membeli budak di lepas pantai Afrika menggunakan rum New England, kemudian menjual budak di Hindia Barat tempat mereka dapat membeli tetes tebu untuk di bawa pulang dan dijual kepada pembuat rum local (Gray W, 1980:29).

2.2 Koloni-koloni Tengah

Masyarakat di koloni tengah jauh lebih bervariasi, cosmopolitan dan toleran dibanding koloni New England. Koloni Tengah terdiri 4 (empat) koloni yaitu Pennsylvania, New York, New Jersey, dan Delaware. Pennsylvania, koloni ini merupakan pengembangan dari koloni New York. William Penn merupakan perintis terbentuknya koloni ini. Penn mengembangkan semangat liberal di koloni ini. Hal itu disebabkan karena ia penganut *Quaker* (salah satu sekte Kristen Protestan). Kebijakan yang bersifat liberal itu membuat Pennsylvania berkembang pesat. Philadelphia merupakan jantung koloni, kota dengan jalan lebar dan teduh oleh pepohonan, rumah dari batu dan bata yang kokoh dan galangan kapal yang sibuk.

Sekte Quakers mendominasi Philadelphia, sedangkan di bagian lain Pennsylvania, kepercayaan lainnya terwakili dengan baik. Pennsylvania juga merupakan gerbang utama menuju Dunia Baru bagi para Scots-Irish, yang pindah ke koloni itu pada awal abad ke 18. “Orang asing yang pemberani namun melarat” demikianlah sebutan salah seorang otoritas Pennsylvania bagi mereka. Kaum Scots-Irish membenci orang Inggris dan curiga pada semua pemerintahannya. Mereka

cenderung bermukim di tepi kota, tempat mereka membuka lahan dan hidup dengan berburu dan bertani ala kadarnya.

New York, pada awalnya koloni ini bernama *Nieuw Amsterdam*, sesuai dengan perintisnya, yaitu kongsi dagang Belanda 1624. Pada tahun 1664 diambil alih oleh Inggris dan namanya diganti dengan nama *New York*. Nama itu diambil sesuai dengan nama Duke of York yang berkuasa di Inggris dengan gelar *James II*. New York menjadi contoh terbaik akan sifat polyglot Amerika (Gray W, 1980:30).

2.3 Koloni-koloni Selatan

Bertolak belakang dengan New England dan koloni Tengah, koloni Selatan didominasi penduduk pedesaan. Virginia, koloni ini didirikan pada tahun 1607 oleh kongsi dagang Inggris bernama *Virginia Bay Company*. Nama Virginia diambil sebagai penghormatan kepada Ratu Elizabeth I, yang berjulukan *Virgin Queen*. Gubernur pertama Virginia adalah Sir Thomas Dale. Ia memerintah seperti militer. Gubernur berikutnya adalah Sir Goerge Yeardley. Pada masa pemerintahannya didirikan dewan perwakilan dengan nama *House of Burgesses*. Tahun 1624, pemerintah Inggris mengambil alih Virginia, setelah koloni itu dilanda berbagai masalah dari tahun 1619 sampai dengan 1624. Masalah itu diantaranya adalah bangkrutnya Virginia Company, epidemi, serangan suku Indian, dan masalah sosial akibat aksi protes atas pemberlakuan pajak.

Maryland, tahun 1632 di sebelah utara Virginia, Lord Baltimore, mendirikan koloni bernama *Maryland*. Nama tersebut diambil dari nama Ratu Perancis bernama Henrietta Maria. Sejak awal berdirinya koloni ini berkembang pesat. Keluarga Baltimore menduduki posisi penting dalam pemerintahan, karena koloni

ini dikelola oleh perusahaan perseorangan. Posisi penting tersebut berakhir sampai tahun 1715, setelah terjadi perubahan kekuasaan di Kerajaan Inggris. Sejak tahun itu pula, Maryland diambil alih oleh pemerintah Inggris. Meskipun demikian, keluarga Baltimore tetap memiliki hak istimewa.

Akhir abad ke-17 struktur ekonomi dan social Virginia serta Maryland bersandar pada pemilik perkebunan besar dan petani kecil. Virginia dan Maryland dikumpulkan bersama sebagai Koloni Chesapeake. Pemilik perkebunan dari wilayah Tidewater, ditunjang oleh tenaga budak, menguasai sebagian besar kekuatan politik dan lahan terbaik. Mereka membangun rumah besar, mengadaptasi gaya hidup aristokratik, dan berusaha sebaik mungkin menyamai dunia beradab di luar negeri.

Petani kecil yang bercocok tanam di lahan yang lebih kecil, duduk di majelis-majelis populer dan membuka jalan hingga masuk ke dunia politik. Sikap mandiri mereka menjadi peringatan konstan bagi oligarki pemilik perkebunan agar tidak terlalu jauh melanggar hak manusia bebas.

Pemukim di Carolina dengan cepat belajar cara mengombinasikan agrikultur dan perdagangan, dan pasar menjadi sumber utama kemakmuran. Hutan lebat menghasilkan keuntungan: kayu gelondongan, ter dan dammar dari pinus jarum menjadi material terbaik di dunia dalam pembuatan kapal. Tidak tergantung satu macam hasil panen South dan Nort Carolina juga memproduksi serta mengekspor beras dan indigo, pewarna biru yang dihasilkan dari tanaman setempat yang digunakan untuk mewarnai kain. Pada 1750, lebih dari 100.000 orang tinggal di

dua koloni North dan South Carolina, merupakan sebuah pelabuhan terkemuka dan pusat perniagaan koloni tersebut.

Georgia ditempati pada 1732, koloni terakhir dari 13 koloni yang direncanakan. Karena letaknya dekat, jika tidak malah berada di dalam perbatasan Florida Spanyol, wilayah itu dipandang sebagai penyangga dalam menghadapi serangan mendadak Spanyol. Tetapi koloni itu punya kualitas unik lainnya: lelaki yang ditugaskan untuk memperkuat pertahanan Georgia, Jenderal James Oglethorpe, seorang pembaru, sengaja menciptakan tempat berlindung di mana orang miskin dan mantan narapidana akan mendapat kesempatan baru (Gray W, 1980:22).

3. Pemberontakan Koloni Inggris di Amerika Utara tahun 1772-1776

3.1 Penyebab Terjadinya Pemberontakan

Perang Tujuh Tahun yang terjadi antara Perancis dan Indian (Inggris) , perang ini dimulai pada tahun 1756 dan berakhir dengan penandatanganan perjanjian perdamaian di tahun 1763 yang dimenangkan oleh Inggris dan merebut apa yang sekarang dikenal sebagai Kanada, Inggris memiliki kekuatan militer yang besar di Amerika (Michael Kammen, 1985:98). Walaupun dimenangkan Inggris, tetapi harus dibayar dengan biaya yang tinggi. Untuk mengisi kekosongan kas negara dalam rangka pembangunan Inggris, pemerintahan Inggris membebankan biaya-biaya tersebut kepada daerah-daerah koloni di Amerika Utara. Mereka dipungut berbagai macam pajak tanpa melalui perundingan.

1. UU Gula Tahun 1764

UU Gula pada 1764, yang menerapkan bea cukai, atau pajak larangan atas impor rum dan tetes tebu dari daerah non Inggris. UU ini menyatakan keabsahan impor rum dari luar negeri; mengenakan cukai yang cukup besar terhadap tetes tebu yang berasal dari manapun, dan memungut pajak dari minuman anggur, sutra, kopi, dan sejumlah barang mewah lainnya (Gray W, 1980:59).

Pemerintah Inggris mendorong UU Gula dengan penuh semangat. Pejabat bea cukai diperintahkan untuk bertindak lebih efisien. Kapal perang Inggris di perairan Amerika diperintahkan untuk menangkap para penyelundup, dan “surat bantuan” atau surat perintah mengizinkan petugas kerajaan untuk menggeledah bangunan yang dicurigai.

Baik cukai yang diberlakukan dalam UU Gula dan cara untuk menerapkannya menimbulkan kegemparan di antara pedagang New England. Mereka beranggapan sekecil apapun cukai yang diberlakukan, hal itu akan menghancurkan bisnis mereka.

2. UU Mata Uang (Currency Act) Tahun 1764

Currency Act, mencegah kredit uang kertas atau melarang mencetak dan mengeluarkan mata uang sendiri. Hal ini dilakukan, mengingat koloni merupakan daerah deficit perdagangan yang selalu kekurangan mata uang. Aturan ini menambah beban serius terhadap ekonomi colonial.

3. UU Seperempat (Quarter Act) tahun 1765, mewajibkan koloni menyediakan perlengkapan dan barak bagi serdadu kerajaan.

4. UU Stempel (Stamp Act) tahun 1765

Isi dari UU ini yaitu, semua surat kabar, surat kapal, pamphlet, surat izin, surat sewa, dan semua dokumen legal wajib membayar pajak stempel. Hasil yang dipungut oleh petugas pajak amerika akan digunakan untuk “mempertahankan, melindungi dan mengamankan” koloni (Gray W, 1980:60).

Tentu saja, hal tersebut membebani seluruh pelaku bisnis, UU stempel membangkitkan sikap bermusuhan dari kelompok paling berkuasa dan vocal diantara penduduk Amerika; jurnalis, pengacara, pemuka agama, saudagar dan pembisnis baik dari Utara dan Selatan.

5. UU Townshend tahun 1767

UU ini merupakan pajak impor untuk timah, cat, kertas, gelas, dan teh. Tahun 1774 dikeluarkan *Tea Act* atau akta teh.

UU Townshend didesain untuk meningkatkan pemasukan yang dapat digunakan untuk menyokong pejabat colonial dan menopang tentara Inggris di Amerika. Sebagai balasannya, pengacara Philaelpia, John Dickinson, dalam *Letters of a Pennsylvania Farmers* (Surat dari Petani Pennsylvania), mendebat bahwa meski Parlemen bberhak mengendalikan perniagaan kerajaan, tetapi dia tidak berhak memungut pajak dari koloni, tidak peduli cukai itu termasuk masalah eksternal ataupun internal (Gray W, 1980:62).

6. UU Disipliner

UU Disipliner atau UU paksaan lebih dikenal sebagai Tea Act di mana UU ini berisi penutupan Pelabuhan Boston sampai semua the di bayar.. Hal ini dilakukan karena warga koloni telah membuang ratusan kotak yang berisikan teh ke dalam pelabuhan Boston.

Melalui berbagai macam pajak itu kas pemerintah Inggris semakin cepat terisi dan beban negara itu semakin ringan karena pajak dibebankan kepada koloni-koloni. Namun, hal itu dianggap sewenang-wenang dan melanggar hak kebebasan rakyat koloni di Amerika. Maka muncul reaksi terhadap pemerintah Inggris di daerah koloni. Para kolonis mendengungkan semboyan "*No Tax Without Representation*" (tidak ada pajak tanpa perwakilan). Tuntutan kaum kolonis tidak didengar oleh pemerintah Inggris yang bersifat kolot. Hal itu jelas menggores hati nurani kebebasan individu yang selama ini dipegang oleh rakyat koloni. Kelompok yang paling keras menentang adalah "*Sons of Liberty*" (Putra-Putra Kebebasan) yang dipimpin oleh Samuel Adams.

3.2 Tokoh-Tokoh Penting Koloni Inggris di Amerika Utara

3.2.1 Benjamin Franklin

Benjamin Franklin dilahirkan di Boston, Massachusetts, pada tanggal 17 Januari 1706, Franklin telah meninggalkan rumah pada usia 17 tahun dan menjadi seorang pelukis magang di Philadelphia. Gubernur Pennsylvania, William Keith, telah menjanjikan untuk memberikannya dukungan financial kepadanya untuk membuka toko percetakannya sendiri, tetapi kemudian menarik dukungannya saat Franklin sedang berada di Inggris. Franklin tetap tinggal di Inggris, bekerja di berbagai toko percetakan hingga ia mampu menabung uang yang cukup untuk pulang dan membuka tokonya sendiri pada tahun 1726.

Bisnisnya berkembang dengan pesat, dan dua tahun kemudian dia mulai menerbitkan *Pennsylvania Gazette*, salah satu surat kabar paling berpengaruh pada era tersebut. Pada tahun 1731, ia mulai menulis dan menerbitkan *Poor Richard's Almanack*, yang adalah koleksi tahunan kisah-

kisah dan wawasan-wawasan tentang kehidupan, cinta, politik, dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya (Bill Yenne, 2005:104).

Franklin bekerja sebagai juru tulis, dan kemudian sebagai anggota sidang, di Sidang Umum Pannsylvania sejak tahun 1736 hingga 1757. Ia pergi ke Inggris di mana disambut baik oleh komunitas sastra dan ilmuwan yang menghargai karyanya. Sekembalinya ia ke Philadelphia pada tahun 1762, ia lagi-lagi di pilih sebagai anggota sidang.

Franklin sangat mendukung pandangan umum bahwa Inggris harus mengendurkan kekuasaannya atas koloni-koloni Amerika dan mengizinkan mereka mengemban peran pemerintahan yang lebih besar atas diri mereka sendiri. Tahun 1774 ia pergi ke Inggris untuk mempersembahkan sebuah petisi kepada Raja George III (1738-1820) demi kepentingan para koloni dan Kongres Kontinental yang baru saja terbentuk. Raja dan The House of Lords menolak petisinya, dan pada saat Franklin kembali ke Philadelphia, Perang Kemerdekaan Amerika 1775-1776 telah di mulai (Bill Yenne, 2005:105).

Saat pemilihannya dalam Kongres Kontinental Kedua, Franklin mengorganisasi system postal, Ia menjadi postmaster general dan membantu Thomas Jefferson menulis Declaration of Independence, yang ditandatangani pada 4 Juli 1776.

3.2.2 George Whashington

Salah satu pemimpin terhebat dalam sejarah, George Washington, telah bertanggung jawab atas kekalahan Inggris, dan menjadi presiden pertama Negara yang baru saja terbentuk, Amerika Serikat. Ia dilahirkan tanggal 22 Februari 1732 di Westmoreland, Negara bagian Virginia. Ia adalah seorang pengukur tanah, dan seorang tuan tanah karena ia menikahi Martha Dandrige Custis (1732-1802). Saaat ia sedang bertugas sebagai perwira di Virginia Militia, pada tahun-tahun

awal Perang Perancis dan Inggris (1756-1763), ia mulai mengembangkan suatu kebencian terhadap para perwira Inggris dan pasukan mereka yang umumnya memperlakukan penduduk Amerika bagaikan musuh yang telah ditaklukan.

Washington terpilih masuk ke dalam *Virginia House of Burgesses*, atau Sidang Umum pada tahun 1758. Ia menjadi sangat menyadari akan ketidakpuasan yang dirasakan oleh sebagian besar rakyat Amerika yang hidup sebagai koloni Inggris. Tahun 1765, Parlemen Inggris melaksanakan Stamp Act, yang memungut pajak terhadap Negara-negara koloni untuk membiayai angkatan bersenjata Inggris guna menduduki Negara-negara koloni dan memperkuat pemerintahan Inggris. Pada tahun 1774 setelah pemerintah Inggris di Virginia membubarkan House of Burgesses, Washington termasuk di antara orang-orang yang menyadari bahwa konflik bersenjata dengan Inggris menjadi tak terhindarkan, dan mengemukakan hal ini (Bill Yenne, 2005:110)..

Saat pemberontakan terbuka, atau yang dikenal sebagai Perang Kemerdekaan 1775-1776 atau Revolusi Amerika (1775-1783), meletus di seluruh koloni, Washington menjadi terkemuka sebagai komandan unit milisi Virginia, dan pada tahun 1775, Kongres Kontinental yang baru saja dibentuk telah menjadikannya komandan angkatan bersenjata Amerika. Washington memegang komando Angkatan Darat Kontinental di lapangan di Cambridge, Massachusetts pada bulan Juli 1775, selama berlangsung pengepungan Boston. Menyadari kekurangan tenaga pasukannya dari mesiu, Washington meminta sumber-sumber baru. Washington mereorganisasi tentara selama kebuntuan panjang, dan memaksa Inggris untuk mundur dengan menempatkan artileri di Dorchester Heights yang menghadap ke kota. Inggris Boston dievakuasi Maret 1776 dan Washington pasukannya pindah ke New York City. Pada tanggal 4 Juli 1776, Declaration of Independence Amerika telah ditandatangani. Washington mampu memaksa Inggris keluar dari Boston, tetapi gagal mempertahankan kota New York.

3.2.3 Thomas Jefferson

Thomas Jefferson telah dikenang sebagai penggagas utama **Declaration of Independence Amerika**, dan sebagai arsitek teori dan praktik pemerintahan Amerika, mulai dari rancangan system moneterinya, dan seistem berat dan ukuran, hingga pengorganisasian lembaga demokratis utamanya. Ia dilahirkan di Albemarle, negara bagian Virginia, pada tanggal 13 April 1743. Latar belakang dan karier awal Jefferson menyerupai George Washington meraih posisinya yang terkemuka secara nasional sebagai seorang pemimpin dalam karier militer, sedangkan Jefferson menjadi termasyhur sebagai seseorang dengan kepandaian dan cendikiawan hokum yang hebat.

Jefferson lulus dari Universitas William and Marry, dan diterima bekerja di bar Virginia tahun 1767. Ia terpilih masuk ke dalam Virginia House of Burgesses, atau Assembly (sidang) pada tahun 1769, dan memenangkan banyak penghormatan dan perhatian bagi tulisan-tulisannya tentang kemerdekaan Amerika. Saat sedang menjadi anggota Kongres Kontinental, ia membuat naskah Declaration of Independence pada tahun 1776. Selama perang kemerdekaan Amerika, ia bertugas sebagai Gubernur Virginia (Bill Yenne, 2005:112).

3.2.4 Thomas Paine

Thomas Paine lahir pada 29 Januari 1737, Ia adalah seorang pamfleter, revolusioner, radikal, penemu dan intelektual Britania Raya. Ia tinggal dan bekerja di Britania hingga usia 37 tahun ketika ia bermigrasi ke koloni Amerika Britania. Kontribusinya adalah pamflet Common Sense (1776), mendukung kemerdekaan koloni-koloni Amerika dari Kerajaan Inggris..

Januari 1776, Thomas Paine, teoris politik radikal dan penulis yang datang ke Amerika dari Inggris pada 1774, mempublikasikan risalah 50 halaman berjudul Common Sense (Akal Sehat) yang terjual 100.000 kopi dalam tiga

bulan. Paine menyerang gagasan tentang monarki berdasarkan warisan, dan menyatakan satu orang jujur lebih berarti bagi masyarakat daripada “seluruh penjahat bermahkota yang pernah hidup.” Ia memaparkan alternatifnya, terus menyerah pada raja tiran dan pemerintahan usang, atau bebas dan bahagia sebagai republik yang merdeka dan mandiri. Karena beredar di seluruh koloni, *Common Sense* membantu pengambilan keputusan untuk merdeka (Gray W, 1980:67).

Pemberontakan-pemberontakan yang dilakukan oleh koloni Inggris dan *Common Sense* yang ditulis oleh Thomas Paine mengakibatkan bersatunya ketigabelas koloni Inggris di Amerika Utara.

3.2.5 Samuel Adams

Samuel Adams adalah seorang pemimpin radikal yang paling efektif yang berasal dari Massachusetts. Ia bekerja keras tanpa lelah demi satu tujuan akhir: kemerdekaan. Semenjak lulus dari Universitas Harvard pada 1743, Adams bias dibidang menjadi pelayan public dalam beberapa hal diantaranya; inspektur cerobong asap, pemungut pajak, dan moderator rapat kota. Sebagai orang yang terus menerus gagal dalam bisnis, ia cerdas dan ahli di bidang politik, menjadikan rapat kota New England sebagai panggungnya (Gray W, 1980:63).

Adams ingin membebaskan orang-orang dari kekaguman mereka terhadap social dan politik yang lebih berkuasa, menyadarkan mereka akan kekuatan dan pentingnya diri mereka sendiri dan ndengan demikian menggugahmereka untuk berbuat sesuatu. Itulah tujuan dia menulis artikel di surat kabar dan berpidato di rapat kota, memulai resolusi yang menarik perhatian demokratik warga koloni. Ia juga berhasil mengadakan rapat di Boston pada tahun 1772 dan membentuk

Komite Koresponden yang bertujuan untuk menyatakan hak dan keluhan dari warga koloni.

3.3 Akibat Pemberontakan Bagi Koloni Inggris di Amerika Utara

Tanggal 4 Juli 1776, diumumkan Deklarasi Kemerdekaan Amerika karya Thomas Jefferson. Tidak hanya mengumumkan lahirnya Negara baru (Amerika Serikat), tetapi juga memaparkan filosofi tentang kebebasan manusia yang akan menjadi kekuatan dinamis di seluruh dunia. Deklarasi ini diambil dari filosofi politik Pencerahan Perancis dan Inggris, tetapi pengaruh yang paling menonjol adalah *Second Treatise on Government* karya John Locke. Locke mengambil konsep hak tradisional orang Inggris dan mengubahnya menjadi hak asasi manusia yang bersifat universal (Ralp H. Gabriel, 1991:31).

Kalimat pembuka Deklarasi menggaungkan teori kontrak sosial pemerintahan Locke:

“Kami menyatakan kebenaran ini adalah nyata bahwa semua manusia diciptakan sederajat, bahwa mereka dianugrahi oleh Sang Pencipta dengan hak-hak yang tidak dapat dihapuskan, diantaranya yaitu Kehidupan, Kebebasan, dan menejar kebahagiaan. Bahwa untuk mendapatkan hak-hak ini, Pemerintah dibentuk dari Rakyat, memperoleh kekuasaan mereka dari persetujuan mereka yang diperintah, Bahwa kapanpun Bentuk Pemerintahan menghancurkan tujuan itu, masyarakat berhak untuk mengganti atau menghapuskannya dan membentuk Pemerintahan baru, meletakkan landasan pada prinsip-prinsip semacam itu dan mengatur kekuatannya sedemikian rupa yang akan sangat mempengaruhi Keselamatan Kebahagiaan mereka.” (Gray W, 1980:68).

Jefferson mengaitkan prinsip Locke secara langsung dengan situasi yang dihadapi koloni. Berjuang bagi kemerdekaan Amerika sama dengan berjuang bagi pemerintahan berdasarkan kesepakatan bersama, menggantikan pemerintahan

kerajaan yang telah “ bersatu dengan yang lain untuk menundukkan kami dalam yurisdiksi yang asing bagi konstitusi kami dan tidak diakui oleh hukum kami...” Hak asasi untuk hidup bebas dan mencari kebahagiaan hanya dapat dilangsungkan dalam pemerintahan berdasarkan kesepakatan bersama. Jadi, demi kemerdekaan Amerika sama dengan berjuang demi hak asasi masing-masing(Gray W, 1980:68).

3. Bentuk-bentuk Pemberontakan Non Fisik Dan Fisik Yang Dilakukan Koloni Inggris di Amerika Utara Tahun 1772-1776

3.1 Pemberontakan Non Fisik Yang Dilakukan Koloni Inggris di Amerika Utara

3.1.1 Rapat di Boston

Tahun 1772 Samuel Adams dari Massachusetts membujuk rapat kota Boston memilih “Komite Koresponden” untuk menyatakan hak dan keluhan dari warga koloni. Komite ini menentang keputusan Inggris untuk membayar gaji hakim dari pendapatan cukai; mereka takut para hakim takkan menjadi menggantungkan pendapatannya pada legislatur dan tidak lagi bertanggung jawab atas keputusannya, dan oleh karena itu bisa memunculkan “bentuk kesewenangan pemerintah” (Gray W, 1980:63).

Komite ini berkomunikasi dengan kota lain mengenai masalah ini dan meminta jawaban mereka. Komite didirikan nyaris di seluruh koloni, dan dari situ mereka tumbuh menjadi organisasi revolusi yang efektif.

3.1.2 Kongres Kontinental I

Sesuai saran *Virginia House of Burgesses*, perwakilan colonial bertemu di Philadelphia pada 5 September 1774 untuk membicarakan situasi Koloni yang menyedihkan. Delegasi yang menghadiri pertemuan ini, dikenal sebagai Kongres Kontinental Pertama di kota Philadelphia, dipilih dari kongres tingkat provinsi atau konvensi populer. Hanya Georgia yang gagal mengirim delegasi; total jumlah 55 delegasi itu cukup besar untuk memunculkan perbedaan pendapat, tapi cukup kecil bagi perdebatan sengit dan aksi yang efektif. Perselisihan pendapat dalam koloni menciptakan dilema sejati bagi para delegasi.

Mereka harus memperlihatkan suara bulat untuk mempengaruhi Inggris supaya mau melakukan konsesi. Tetapi, mereka juga harus menghindari kesan radikalisme atau semangat kemerdekaan yang dapat meresahkan kaum moderat Amerika. Pidato pembicara yang berhati-hati, diikuti oleh ‘tekad’ bahwa mereka tidak perlu mematuhi UU disipliner, berakhir dengan adaptasi serangkaian resolusi yang menegaskan hak warga koloni akan “kehidupan, kebebasan dan kepemilikan.” Juga hak legislatur provinsi untuk mengatur “semua kasus perpajakan dan kebijakan internal.”

Akhirnya langkah paling penting yang diambil oleh Kongres adalah pembentukan “Asosiasi Kontinental” untuk menjalankan kembali boikot perdagangan. Mereka membentuk system komite untuk memeriksa pemasukan cukai, mempublikasikan nama saudagar yang melanggar kesepakatan, menyita impor mereka, serta mendorong penghematan, ekonomi dan industry (Gray, 1980 : 65).

Asosiasi Kontinental segera mengambil alih kepemimpinan koloni, mengimbau organisasi local baru untuk menghentikan sisa-sisa kekuasaan kerajaan. Dipimpin

oleh pemimpin pro kemerdekaan, mereka mendapat sokongan tidak hanya dari segelintir orang kaya, tetapi juga dari banyak anggota masyarakat profesional, sebagian besar petani dari koloni Selatan dan beberapa saudagar. Meski banyak orang yang menentang pelanggaran yang dilakukan Inggris terhadap hak warga Amerika, mereka masih lebih memilih diskusi dan kompromi sebagai solusi yang pantas. Grup ini melibatkan pejabat yang ditunjuk Kerajaan, kaum Quakers, dan anggota sekte religious lain yang menentang penggunaan kekerasan, banyak saudagar dan beberapa petani yang kecewa serta mereka yang tinggal diperbatasan koloni selatan. Pada September 1774, Raja menulis penghinaan terhadap petisi Philadelphia Quakers, “dadu sudah dilempar , Koloni harus memilih antara tunduk atau menang’ (Gray, 1980 : 66).

3.1.3 Kongres Kontinental II

Kongres Kontinental Kedua diadakan di Philadelphia, Pennsylvania pada 10 Mei 1775. Hasil keputusan kongres tersebut adalah :

1. Koloni-koloni akan mengangkat senjata melawan Inggris.
2. Mengangkat George Washington menjadi panglima besar pasukan Milisi.
3. Juli tahun 1776 wakil-wakil dari ke-13 Koloni di Amerika menandatangani Piagam Deklarasi Kemerdekaan Amerika, lepas dari segala ikatan kekuasaan kolonial Kerajaan Inggris (Gray W, 1980:67).

Kongres juga menciptakan Continental Army pada 14 Juni 1775. Dicalonkan oleh John Adams dari Massachusetts, Washington kemudian diangkat Mayor Jenderal dan Komandan-in-chief .

Menurut Michael Kammen, pada tahun 1775, Kongres Kontinental, yang mencakup wakil-wakil dari tigabelas koloni, memberikan tanggapan yang tidak konsisten mengenai perubahan-perubahan dalam berbagai kebijaksanaan Inggris terhadap Amerika. Pada tanggal 26 Mei, misalnya, Kongres ini menerima sejumlah resolusi yang menggambarkan perbedaan-perbedaan pendapat di kalangan para delegasi. Dua resolusi yang pertama menekankan bahwa semua koloni terancam oleh penggunaan kekuatan militer untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan pemerintah Inggris yang tidak sah, dan bahwa dimulainya pertentangan di Massachusetts mengharuskan agar semua koloni segera diatur untuk mengadakan pembelaan diri. Namun, resolusi ketiga menekankan bahwa semua koloni menghendaki perdamaian dan bahwa suatu petisi “rendah hati dan penuh rasa pengabdian” harus dikirimkan kepada Raja Inggris. Pada bulan berikutnya, Kongres mengembangkan suatu kebijaksanaan buat melaksanakan perang demi tujuan-tujuan yang belum sepenuhnya dikemukakan (Michael Kammen, 1985:99).

Dalam Kongres Kontinental terjadi ketidakpastian yang semata-mata menggambarkan keadaan-keadaan setempat. Di banyak koloni, misalnya, terdapat oposisi yang kuat terhadap sistem emporium Inggris, namun juga banyak oposisi terhadap cita-cita kemerdekaan. Antara 1774-1776, banyak kolonis patriotik di Pennsylvania tetap teguh dalam sikapnya menentang kemerdekaan.

Tanggal 7 Juni, Richard Hendry Lee dari Virginia menyatakan, “Bahwa Koloni Bersatu memang berhak menjadi Negara yang bebas dan merdeka. ...” Segera setelahnya, komite terdiri atas lima orang, dikepalai Thomas Jefferson dari Virginia, ditunjuk untuk menyusun rancangan dokumen pengambilan suara (Gray W, 1980:68).

3.2 Pemberontakan Fisik Yang Dilakukan Koloni Inggris di Amerika Utara

3.2.1 Peristiwa Boston Tea Party

Sekitar tahun 1773, Inggris Raya memberikan isu yang sempurna bagi Adams para sekutunya. Persekutuan Hindia Timur yang berkuasa mendapati dirinya berada dalam krisis financial, dan memohon pada pemerintah Inggris yang kemudian memberinya monopoli atas semua the yang di ekspor ke koloni. Pemerintah juga mengizinkan Persekutuan Hindia Timur untuk menyediakan kebutuhan pengecer secara langsung, melangkahi tengkulak colonial.

Saat itu, kebanyakan teh yang dikonsumsi Amerika di impor secara tidak sah dan bebas cukai. Cara yang dilakukan dengan menjual teh melalui agennya sendiri dengan harga lebih murah, Persekutuan Hindia Timur membuat penyelundupan menjadi sesuatu yang tidak menguntungkan dan mengancam akan melenyapkan pedagang colonial yang mandiri. Tergugah tidak hanya karena kerusakan dari perdagangan the tetapi juga karena praktik monopoli itu, para pedagang bergabung dengan kelompok radikal yang terus memperjuangkan kemerdekaan.

Malam 16 Desember 1773, sekelompok orang menyamar sebagai Indian Mohawk dipimpin Samuel Adams menaiki tiga kapal Inggris yang tertambat dan membuang muatan the mereka ke pelabuhan Boston (Gray W, 1980:64).

3.2.2 Perang Kemerdekaan 1775-1776

Sebelum 1775, Inggris mengeluarkan pajak dan bea masuk pada koloni-koloni Inggris di Amerika Utara, di mana penjajah keberatan, karena mereka tidak memiliki perwakilan di Parlemen Inggris . Menanggapi Boston Tea Party dan tindakan lainnya protes, 4.000 tentara Inggris di bawah pimpinan *Jenderal Gage Thomas* dikirim untuk menduduki kota Boston dan untuk menenangkan bergolak Provinsi Massachusetts Bay . Gage, antara tindakan lain yang berwenang oleh parlemen Inggris dalam apa yang disebut *Intolerable Acts* , dibubarkan pemerintah provinsi setempat (yang dipimpin oleh John Hancock dan Samuel Adams), yang direformasi dirinya menjadi Kongres Provinsi , dan terus bertemu. Kongres Provinsi menyerukan organisasi milisi lokal dan terkoordinasi akumulasi senjata dan perlengkapan militer lainnya. Menurut ketentuan dari Undang-Undang Pelabuhan Boston , Gage menutup pelabuhan Boston, yang menyebabkan banyak pengangguran dan ketidakpuasan.

Pasukan Inggris dikirim untuk mengambil perlengkapan militer dari kota Concord pada tanggal 19 April 1775, ketika itu juga milisi perusahaan dari kota-kota sekitarnya menentang mereka dalam Pertempuran Lexington dan Concord .Beberapa pasukan Inggris di Concord diarahkan dalam konfrontasi di North Bridge . Pasukan Inggris kembali menyerang dalam pertempuran lalu mereka berjalan kembali ke Boston, dengan menderita luka berat. Semua New England koloni (dan kemudian koloni lebih jauh ke selatan) menaikkan milisi dalam menanggapi alarm, dan mengirim mereka ke Boston.

3.2.2.1 Pengepungan Boston 1775-1776

Pengepungan dimulai pada tanggal 19 April setelah pertempuran Lexington dan Concord , ketika milisi dari komunitas Massachusetts banyak dikelilingi Boston dan memblokir akses tanah untuk kemudian- semenanjung kota, membatasi memasok Inggris untuk operasi angkatan laut. Para Kongres Kontinental memilih untuk mengadopsi milisi dan membentuk Tentara Kontinental, dan dengan suara bulat terpilih George Washington sebagai Komandan di Kepala. Pada bulan Juni 1775, Inggris merebut Bunker dan Breeds Hills , tetapi korban mereka menderita begitu berat sehingga mereka tidak bisa mematahkan pengepungan. Selama sisa pengepungan, ada sedikit tindakan selain serangan sesekali, pertempuran kecil, dan penembak gelap. Kedua belah pihak harus berurusan dengan pasokan sumber daya dan masalah personil selama pengepungan.

Segera setelah pertempuran pada tanggal 19, milisi Massachusetts , di bawah kepemimpinan longgar William Heath , yang digantikan oleh Jenderal Artemas Ward akhir pada tanggal 20, membentuk garis pengepungan membentang dari Chelsea , di sekitar semenanjung dari Boston dan Charlestown, untuk Roxbury , efektif sekitar Boston pada tiga sisi. Mereka terutama memblokir Leher Charlestown (akses tanah hanya untuk Charlestown), dan Leher Boston (akses tanah hanya ke Boston, yang kemudian semenanjung), hanya menyisakan pelabuhan dan akses laut di bawah kendali Inggris. Pada hari-hari segera setelah, ukuran kekuatan kolonial tumbuh, sebagai milisi dari New Hampshire , Rhode Island , dan Connecticut tiba di lokasi. Gage Umum menulis mengejutkan dari jumlah pemberontak yang mengelilingi kota: "The pemberontak bukan pengacau hina terlalu banyak mengira mereka itu Dalam semua perang mereka melawan Prancis, mereka tidak pernah menunjukkan perilaku tersebut, perhatian, dan ketekunan seperti yang mereka lakukan sekarang " (http://en.wikipedia.org/wiki/Pengepungan_dari_Boston).

Gage mengalihkan perhatiannya untuk memperkuat posisi mudah dipertahankan dengan mengelilingi kota Boston. Daerah Selatan, di Roxbury, Gage

memerintah garis pertahanan dengan dua puluh empat senjata pon, sedangkan semenanjung Boston sendiri, empat bukit dengan cepat diperkaya. Mereka menjadi pertahanan utama kota. Seiring waktu, masing-masing bukit itu diperkuat. Gage juga memutuskan untuk meninggalkan Charlestown, menghilangkan kekuatan terkepung (yang telah mundur dari Concord) ke Boston. Kota Charlestown sendiri sepenuhnya kosong, dan tanah tinggi Charlestown (Bunker Hill dan Breed Hill) yang tersisa dipertahankan, begitu juga dengan ketinggian Dorchester, yang memiliki pandangan komandan pelabuhan dan kota.

Inggris pada awalnya sangat membatasi gerakan di dalam dan keluar kota, takut infiltrasi senjata. Terkepung dan penyerang akhirnya mencapai kesepakatan informal yang memungkinkan lalu lintas di Leher Boston, tidak memberikan senjata api dilakukan. Warga Boston berbalik di hampir 2.000 senapan, dan sebagian besar Patriot penduduk meninggalkan kota. Banyak Loyalis yang tinggal di luar kota Boston meninggalkan rumah mereka dan melarikan diri ke kota. Kebanyakan dari mereka merasa bahwa itu tidak aman untuk tinggal di luar kota, karena Patriots kini mengendalikan pedesaan. Beberapa pria, setelah tiba di Boston, bergabung resimen Loyalis melekat tentara Inggris.

Sejak pengepungan blokade pelabuhan, kota ini tetap terbuka untuk Royal Navy di bawah *Laksamana Samuel Graves* untuk berlayar dalam persediaan dari Nova Scotia dan tempat-tempat lainnya. Kekuatan kolonial tidak bisa berbuat banyak untuk menghentikan pengiriman karena keunggulan laut dari armada Inggris dan tidak adanya lengkap dari Angkatan Laut Kontinental pada musim semi 1775. Kota dan pasukan Inggris berada di jatah, dan harga naik cepat. Selain itu,

pasukan Amerika umumnya memiliki informasi tentang apa yang terjadi di kota, tapi Gage Umum tidak memiliki intelijen yang efektif untuk kegiatan pemberontak.

4.2.2.2 Awal Pertempuran

Kongres Provinsi Massachusetts, pada tanggal 3 Mei Benedict Arnold berwenang untuk meningkatkan kekuatan untuk mengambil Fort Ticonderoga dekat ujung selatan Danau Champlain di Provinsi New York, yang dikenal memiliki senjata berat, dan hanya ringan dipertahankan. Arnold tiba di Castleton (dalam apa yang sekarang Vermont, tapi kemudian sengketa wilayah antara New York dan New Hampshire) pada tanggal 9, di mana ia bergabung dengan Ethan Allen dan perusahaan milisi dari Connecticut, yang semuanya telah mandiri tiba di ide mengambil Ticonderoga. Perusahaan ini, di bawah kepemimpinan bersama Arnold dan Allen, ditangkap Fort Ticonderoga dan Fort Crown Point . Mereka juga menangkap satu kapal militer yang besar di Danau Champlain dalam serangan di Fort Saint-Jean. Mereka pulih lebih dari 180 meriam, serta persenjataan dan perlengkapan lainnya yang baru lahir Angkatan Darat Kontinental akan menemukan berguna dalam memperketat cengkeraman mereka di Boston .

Tidak ada pasokan reguler daging segar, dan kuda banyak dibutuhkan jerami di Boston. Tanggal 21 Mei, Gage memerintahkan pihak untuk pergi ke Pulau Grape , di luar pelabuhan , dan membawa jerami ke Boston. Ketika Continentals di daratan melihat ini, mereka mengambil alarm, dan milisi dipanggil keluar. Sebagai pihak Inggris tiba, mereka datang di bawah api dari milisi. Milisi

membakar sebuah gudang di pulau itu, menghancurkan 80 ton jerami, dan mencegah Inggris dari mengambil lebih dari 3 ton.

Pasukan Kontinental, sebagian bekerja untuk membersihkan pulau pelabuhan ternak dan persediaan berguna untuk Inggris sebagai tanggapan terhadap insiden Pulau Grape. Dalam Pertempuran Chelsea Creek pada tanggal 27 Mei, para Marinir Inggris berusaha untuk menghentikan penghapusan ternak dari beberapa pulau. Amerika menolak, dan, dalam tindakan, Inggris sekunar Diana kandas dan hancur, namun tidak sebelum Continentals pulih persenjataan nya. Dalam upaya untuk membantu memadamkan pemberontakan, proklamasi Gage dikeluarkan pada Juni 12 menawarkan untuk mengampuni semua orang yang akan meletakkan senjata mereka, dengan pengecualian John Hancock dan Samuel Adams. Alih-alih memadamkan pemberontakan, hal itu memicu kemarahan di kalangan Patriots, dan lebih banyak orang mulai mengangkat senjata.

4.2.2.3 Pertempuran Bunker Hill

Inggris telah menerima bala bantuan pada bulan Mei, sampai mereka mencapai kekuatan sekitar 6.000 orang. Tanggal 25 Mei, tiga Jenderal tiba di HMS Cerberus : William Howe, John Burgoyne, dan Henry Clinton. Gage mulai merencanakan untuk keluar dari kota. Rencana tersebut diputuskan oleh perintah Inggris untuk membentengi baik Bunker Hill dan Dorchester Heights. Mereka tetap tinggal untuk mengambil Dorchester Heights pada 18 Juni. Tanggal 15 Juni, koloni ' Komite Keselamatan mengetahui rencana Inggris. Sebagai tanggapan, mereka mengirim instruksi kepada Ward Umum untuk membentengi Bunker Hill dan ketinggian Charlestown, ia ditugaskan Kolonel William Prescott

tugas. Pada malam 16 Juni 1775 dipimpin Prescott pria di atas Leher Charlestown, dan dibangun benteng di Bunker Hill dan Hill Breed itu.

Dalam Pertempuran Bunker Hill tanggal 17 Juni, pasukan Inggris di bawah Jenderal Howe mengambil semenanjung Charlestown. Inggris berhasil dalam tujuan taktis mereka mengambil tanah tinggi di semenanjung Charlestown, tetapi mereka menderita kerugian yang signifikan. Sekitar 1.000 orang yang terbunuh atau terluka, termasuk 92 perwira tewas, kerugian Inggris begitu berat sehingga tidak ada serangan langsung lebih lanjut pasukan Amerika. Amerika, sementara pada akhirnya kalah pertempuran, sekali lagi berdiri melawan reguler Inggris dengan beberapa keberhasilan, karena mereka berhasil memukul mundur dua serangan di Hill Breed selama pertunangan. Dari titik ini, pengepungan dasarnya menjadi jalan buntu .

4.2.2.4 George Washington mengambil komando Angkatan Darat

George Washington tiba pada tanggal 3 Juli untuk mengambil alih baru Angkatan Darat Kontinental. Ia mendirikan markas di sebuah rumah di Cambridge yang kemudian juga menjadi terkenal sebagai rumah dari Henry Wadsworth Longfellow. Pada saat ini pasukan dan persediaan yang tiba, termasuk perusahaan dari penembak dari jauh seperti Maryland dan Virginia. Washington memulai pekerjaan molding milisi menjadi sesuatu yang lebih dekat menyerupai tentara, pengangkatan perwira senior (di mana milisi telah biasanya terpilih pemimpin mereka), dan memperkenalkan organisasi yang lebih dan tindakan disiplin kepada milisi berkemah. Ia diperlukan petugas peringkat yang berbeda memakai pakaian membedakan, sehingga mereka dapat dibedakan dari bawahan dan atasan.

Menjelang akhir Juli, sekitar 2.000 penembak tiba di unit dibesarkan di Pennsylvania , Maryland , dan Virginia. Keakuratan senapan sebelumnya tidak diketahui di New England, dan kekuatan-kekuatan ini digunakan untuk melecehkan pasukan terkepung.

Washington juga memerintahkan pertahanan ditingkatkan. Parit digali di Leher Boston , dan kemudian diperluas ke Boston. Namun, kegiatan tersebut tak banyak berpengaruh pada pendudukan Inggris. Para pihak yang bekerja, para prajurit yang bekerja pada benteng di garis depan, ditembaki dari waktu ke waktu, seperti juga penjaga menjaga bekerja. Pada tanggal 30 Juli sebagai pembalasan atas serangan Amerika, Inggris mendorong kembali penjaga canggih Amerika, dan membakar beberapa rumah di Roxbury. Empat hari kemudian, pada tanggal 2 Agustus, seorang lelaki bersenjata Amerika tewas, dan tubuhnya digantung oleh leher. Sebagai pembalasan, penembak Amerika lainnya berbaris pada garis dan mulai menyerang pasukan Inggris. Mereka terus menembak tajam mereka sepanjang hari, membunuh atau melukai banyak dari Inggris, dan kehilangan hanya satu orang. Inggris membuat kejutan pelarian dari Leher Boston pada tanggal 30 Agustus, membakar sebuah kedai, dan mundur ke mereka pertahanan. Pada malam yang sama, 300 orang Amerika menyerang Pulau Mercusuar dan membakar mercusuar, menewaskan beberapa tentara Inggris dan menangkap 23 pada kehilangan satu nyawa. Pada malam yang lain Agustus, Washington mengirim 1.200 orang untuk menggali entrenchments pada sebuah bukit dekat Leher Charlestown, meskipun pemboman Inggris, Amerika berhasil menggali parit.

Awal September, Washington mulai menyusun rencana untuk dua langkah, pertama, untuk mengirimkan 1.000 orang dari Boston dan menyerang Quebec, dan kedua, untuk memulai serangan terhadap Boston. Washington merasa bahwa ia mampu untuk mengirim beberapa pasukan ke Quebec, karena ia telah menerima intelijen dari desertir Inggris dan mata-mata Amerika bahwa Inggris tidak berniat melancarkan serangan dari Boston sampai mereka diperkuat. Pada tanggal 11 September, sekitar 1.100 pasukan di bawah komando Benedict Arnold meninggalkan Quebec. Washington memanggil sebuah dewan perang, dan membuat kasus untuk serangan semua keluar amfibi tentang Boston, dengan mengirim pasukan di Back Bay di flat-bottomed boat yang bisa menampung 50 orang masing-masing. Washington percaya akan sangat sulit untuk menjaga orang-orang bersama-sama ketika musim dingin tiba. Setelah diskusi, rencana itu ditolak dengan suara bulat, dan keputusan itu tidak untuk menyerang "untuk saat ini setidaknya." (http://en.wikipedia.org/wiki/George_Washington)

4.2.2.5 Pertahanan Inggris di Boston 1775

Awal September Angkatan Laut Kontinental, berwenang melakukan perampasan dan perlengkapan kapal nelayan lokal untuk pengumpulan-intelijen dan larangan pasokan ke Inggris, sejauh mungkin. Otorisasi ini merupakan otorisasi dari privateering kegiatan oleh Kongres provinsi Connecticut dan Rhode Island.

Awal bulan November, 400 tentara Inggris pergi ke Titik Lechmere yang saat ekspedisi menyerang untuk mendapatkan beberapa ternak. Mereka membuat off dengan 10 ekor sapi, namun kehilangan dua tinggal di skirmish dengan pasukan kolonial dikirim untuk mempertahankan titik. Pada tanggal 29 November, kolonial Kapten John Manley, komandan sekunar Lee, ditangkap salah satu yang paling hadiah yang berharga dari pengepungan itu, Inggris Brigantine Nancy, tepat di luar Pelabuhan Boston. Dia membawa pasokan besar persenjataan toko dan militer dimaksudkan untuk pasukan Inggris di Boston. Pada tanggal 11 November 1775, Washington menulis kepada Kongres sebuah insiden selama pengepungan, di mana Kolonel Woodbridge dan bagian dari-Nya Resimen 25 (Massachusetts) bergabung dengan Kolonel William Thompson Pennsylvania Resimen, membela terhadap pendaratan Inggris di Titik Lechmere itu, dan "gagah mengarungi air, dan segera wajib musuh untuk memulai bawah penutup seorang pria-perang..." (http://en.wikipedia.org/wiki/George_Washington).

Saat musim dingin mendekat, kedua belah pihak menghadapi masalah mereka. Amerika begitu pendek pada mesiu bahwa tentara diberi tombak untuk bertarung dalam peristiwa serangan Inggris. Banyak dari pasukan Amerika tetap tidak dibayar dan banyak enlistments mereka akan sampai pada akhir tahun. Di samping Howe Inggris, yang menggantikan Gage sebagai komandan pada bulan Oktober, dihadapkan dengan masalah yang berbeda. Kayu sangat langka sehingga mereka mulai menebang pohon dan menghancurkan rumah-rumah tua. Untuk menambah ini, memasok kota itu menjadi semakin sulit karena badai musim dingin dan privateers Amerika berpatroli di perairan di luar Boston. Pasukan Inggris begitu lapar sehingga banyak yang siap gurun secepat mereka bisa. Lebih buruk lagi, kudis dan cacar telah pecah di kota.

Washington diusulkan lagi untuk melakukan serangan Boston pada Oktober, namun petugasnya berpikir lebih baik menunggu sampai pelabuhan telah membeku. Pada bulan Februari, ketika air telah membeku antara Roxbury dan Boston Common, Washington berpikir bahwa meskipun kekurangan di bubuk dia akan mencoba serangan oleh bergegas melintasi es, tetapi petugas lagi menyarankan menentangnya. Keinginan Washington untuk melancarkan serangan terhadap Boston muncul dari ketakutan bahwa pasukannya akan meninggalkan di musim dingin, dan betapa mudahnya ia tahu bahwa Howe bisa mematahkan garis pasukannya dalam kondisi sekarang. Dia belum belajar sepenuhnya dia bisa percaya pada aktivitas Howe; ia meninggalkan sebuah serangan di es dengan keengganan besar dalam pertukaran untuk rencana yang lebih hati-hati, untuk memperkuat Heights Dorchester menggunakan meriam tiba dari Fort Ticonderoga.

Pertengahan Januari, atas perintah dari London, Inggris, *Mayor Jenderal Henry Clinton* dan berlayar armada kecil untuk Carolina dengan 1.500 pria. Tujuan mereka adalah untuk mengambil sebuah pelabuhan di selatan koloni untuk operasi militer lebih lanjut dalam teater Selatan Pada awal Februari kelompok pengacau Inggris menyeberangi es dan membakar rumah-rumah pertanian beberapa di Dorchester.

4.2.2.6 Akhir Dari Pengepungan

Antara November 1775 dan Februari 1776, Henry Knox dan tim insinyur menggunakan kereta luncur untuk mengambil 60 ton artileri berat yang telah ditangkap di Fort Ticonderoga . Membawa mereka melintasi beku Hudson dan Connecticut sungai dalam operasi teknis menantang dan kompleks, mereka tiba kembali di Cambridge pada 24 Januari 1776.

Beberapa meriam Ticonderoga, yang dari ukuran dan jangkauan yang sebelumnya tidak tersedia untuk Amerika, yang emplaced dalam benteng di sekitar kota, dan pada malam Maret 2, Amerika mulai membombardir kota dengan meriam mereka, dimana Inggris menanggapi dengan cannonades mereka sendiri. Senjata Amerika, di bawah arahan Kolonel Knox, terus untuk bertukar api dengan Inggris sampai 4 Maret. Pertukaran api tidak sedikit kerusakan ke sisi baik, meskipun hal itu merusak rumah dan membunuh beberapa tentara Inggris di Boston. Pada tanggal 5 Maret, Washington bergerak lebih dari meriam Ticonderoga dan beberapa ribu orang semalam untuk menempati Heights Dorchester , menghadap Boston . Karena itu musim dingin dan tentara benua tidak dapat menggali ke dalam tanah beku di Dorchester Heights, daripada entrenching sendiri, pria Washington digunakan log, cabang dan apa pun yang tersedia untuk membentengi posisi semalam. Umum Howe dikatakan telah berseru, "Ya Tuhan, orang-orang ini telah melakukan lebih banyak pekerjaan dalam satu malam dari saya bisa membuat pasukan saya lakukan dalam tiga bulan." Armada Inggris dalam jangkauan senjata Amerika pada Dorchester Heights, menempatkan dan pasukan di kota berisiko.
(http://en.wikipedia.org/wiki/George_Washington).

Tanggapan langsung dari Inggris adalah rentetan meriam dua jam di ketinggian, yang tidak berpengaruh karena senjata Inggris tidak bisa mencapai senjata Amerika di ketinggian tersebut. Setelah kegagalan serangan itu, Howe dan perwiranya setuju bahwa kolonis harus dihapus dari ketinggian jika mereka memegang Boston. Mereka merencanakan serangan terhadap ketinggian,. Namun, karena badai serangan itu tidak pernah terjadi, dan Inggris dipilih, bukan untuk menarik.

Beberapa Bostonians pada tanggal 8 Maret mengirim surat ke Washington, menyatakan bahwa Inggris tidak akan menghancurkan kota jika mereka diizinkan untuk pergi tanpa diganggu. Washington diberikan surat itu, tetapi secara resmi ditolak, karena tidak ditujukan kepadanya oleh baik nama atau judul. Namun, surat itu efek yang diinginkan: ketika evakuasi dimulai, tidak ada api Amerika untuk menghalangi Inggris keberangkatan. Pada tanggal 9 Maret, setelah melihat gerakan di sudut Hill di Dorchester, Inggris membuka rentetan api besar yang berlangsung sepanjang malam. Itu membunuh empat orang dengan satu meriam, tapi itu semua kerusakan yang dilakukan. Hari berikutnya, para kolonis pergi keluar dan mengumpulkan 700 cannonballs yang telah menembaki mereka.

Jenderal Howe tanggal 10 Maret mengeluarkan proklamasi memerintahkan penduduk untuk memberikan semua linen dan barang wol yang dapat digunakan oleh penjajah untuk melanjutkan perang. Seorang Loyalis, Crean Brush, diberi wewenang untuk menerima barang-barang ini, sebagai imbalan atas mana dia memberikan sertifikat yang efektif tidak berharga. Selama minggu berikutnya, armada Inggris duduk di Boston pelabuhan menunggu angin yang

menguntungkan, sementara loyalis dan sisanya tentara Inggris dimuat ke kapal. Selama waktu ini, kegiatan laut Amerika di luar pelabuhan berhasil ditangkap dan dialihkan ke pelabuhan di bawah kolonial beberapa kapal pasokan kontrol Inggris. Tanggal 15 Maret, angin menjadi menguntungkan, tetapi sebelum mereka bisa pergi, itu berbalik melawan mereka. Angin tanggal 17 Maret, sekali lagi berbalik menguntungkan. Pasukan, yang berwenang untuk membakar kota apakah ada gangguan saat mereka berbaris ke kapal mereka, mulai bergerak keluar di 4:00. Oleh 9:00, semua kapal sedang berlangsung. The armada berangkat dari Boston termasuk 120 kapal, dengan lebih dari 11.000 orang di atas kapal. Dari mereka, 9.906 tentara Inggris itu, 667 adalah perempuan, dan 553 adalah anak-anak.

Setelah armada Inggris berlayar, Amerika pindah ke Boston dan Charlestown kembali. Pada awalnya, mereka berpikir bahwa Inggris masih di Bunker Hill, tapi ternyata bahwa Inggris telah dummies dibiarkan di tempat. Karena risiko cacar, pada pria hanya pertama sebelum mengambil untuk eksposur mereka terhadap penyakit masuk Boston bawah komando Artemas Ward. Lebih dari tentara kolonial dimasukkan pada tanggal 20 Maret, setelah risiko penyakit dinilai rendah. Sementara Washington dasarnya menyetujui ancaman Inggris untuk membakar Boston, dan tidak menghambat keberangkatan mereka dari kota, ia tidak membuat mereka melarikan diri dari pelabuhan luar sepenuhnya mudah. Dia diarahkan Kapten Manley mengusik armada Inggris berangkat, di mana ia memiliki beberapa keberhasilan, menangkap hadiah lainnya antara kapal yang mengangkut Sikat Crean dan penjarahnya.

Umum Howe, ketika armada akhirnya meninggalkan pelabuhan luar, meninggalkan di belakangnya sebuah kontingen kecil dari kapal yang tujuan utamanya adalah untuk mencegat setiap kapal Inggris tiba. Sementara mereka berhasil diarahkan ke kapal-kapal yang membawa pasukan banyak Halifax Inggris awalnya ditakdirkan untuk Boston, yang tidak menaruh curiga beberapa kapal pasukan Inggris mendarat di Boston, hanya untuk jatuh ke tangan Amerika.

Kepergian Inggris berakhir dengan kegiatan militer utama di koloni New England. Washington, takut bahwa Inggris akan menyerang New York City, pada tanggal 4 April mereka berangkat dengan pasukannya untuk Manhattan, yang akan memulai New York dan New Jersey kampanye. Kapal perang Inggris terus berdatangan ke lepas pantai Charleston, South Carolina, dan menyerang kota pada awal Juni 1776. Tetapi South Carolina punya waktu untuk mempersiapkan diri, dan berhasil memukul mundur pasukan Inggris pada akhir bulan (Gray W, 1980:67).

B. PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Pemberontakan non Fisik dan fisik yang dilakukan Koloni Inggris di Amerika Utara tahun 1772-1776

Pemberontakan non fisik yang dilakukan oleh koloni Inggris bermula dari rapat yang diadakan di Boston pada tahun 1772 yang dipelopori oleh Samuel Adams dan berhasil membentuk “Komite Koresponden” sebagai sarana untuk menyatakan hak dan keluhan dari warga koloni. Komite Koresponden ini menentang keputusan yang telah di buat oleh pemerintah Inggris di antaranya

mereka tidak akan membayar gaji hakim dari pendapatan cukai, karena mereka takut nantinya hal ini akan menimbulkan kesewenang-wenangan pemerintah Inggris. Komite inipun tidak hanya diam, dan segera berkomunikasi dengan kota lain untuk mencari solusinya. Akhirnya komite di dirikan di seluruh koloni dan menjadi sebuah organisasi revolusi yang efektif.

Pemberontakan non fisik yang dilakukan selanjutnya adalah mereka melakukan Kongres Kontinental I di kota Philadelphia sesuai saran Virginia House of Burgesses pada tanggal 5 September 1774 untuk membahas situasi koloni yang menyedihkan. Hampir dari seluruh koloni mengirimkan delegasinya, hanya Georgia saja yang gagal mengirimkan delegasi. Total delegasi yang datang pada saat Kongres adalah 55 delegasi yang cukup besar untuk memunculkan perbedaan pendapat. Perselihan pendapat yang terjadi di dalam Kongres menciptakan sebuah dilemma sejati bagi para delegasi, namun mereka harus menciptakan suara bulat guna mempengaruhi Inggris agar mau melakukan konsesi. Tidak hanya itu saja tetapi mereka juga harus menghindari kesan radikalisme atau semangat kemerdekaan yang dapat meresahkan kaum moderat Amerika. Mereka juga dengan hati-hati mengatakan bahwa mereka tidak perlu mematuhi UU Disipliner ataupun UU Paksaan, yang berakhir dengan adaptasi serangkaian resolusi yang menegaskan hak warga koloni aka kehidupan, kebebasan dan kemerdekaan. Yang paling utama adalah hak legislatur provinsi di mana mereka mempunyai kebebasan untuk mengatur semua kasus perpajakan dan kebijakan internal.

Langkah paling penting yang diambil oleh Kongres adalah pembentukan Asosiasi Kontinental, untuk menjalankan kembali boikot perdagangan. Mereka membentuk

system komite untuk memeriksa pemasukan cukai, mempublikasikan nama saudagar yang melanggar kesepakatan, menyita impor mereka, serta mendorong penghematan, ekonomi dan industri. Asosiasi Kontinental segera mengambil alih kepemimpinan koloni, mengimbau organisasi lokal baru untuk menghentikan sisa-sisa kekuasaan kerajaan. Dipimpin oleh pemimpin pro kemerdekaan, mereka mendapat sokongan tidak hanya dari segelintir orang kaya, tetapi juga dari banyak anggota masyarakat profesional, sebagian besar petani dari koloni Selatan dan beberapa saudagar. Meski banyak orang yang menentang pelanggaran yang dilakukan Inggris terhadap hak warga Amerika, mereka masih lebih memilih diskusi dan kompromi sebagai solusi yang pantas. Grup ini melibatkan pejabat yang ditunjuk Kerajaan, kaum Quakers, dan anggota sekte religious lain yang menentang penggunaan kekerasan, banyak saudagar dan beberapa petani yang kecewa serta mereka yang tinggal diperbatasan koloni selatan.

Kemungkinan Raja menjalin persekutuan dengan kaum moderat Amerika, dengan memberikan konsesi, untuk memperkuat posisi mereka sehingga kaum pemberontak tidak melanjutkan tindakan kekerasannya, namun George III tidak berniat memberikan konsesi. Hal itu terbukti pada September 1774, Raja menulis penghinaan terhadap petisi Philadelphia Quakers, "dadu sudah dilempar, Koloni harus memilih antara tunduk atau menang". Aksi ini menyebabkan kaum loyalis mengasingkan diri karena takut oleh serangkaian peristiwa yang terjadi setelah pengesahan UU Disipliner.

Pemberontakan non fisik yang terakhir mereka lakukan sepanjang tahun 1772-1776 adalah Kongres Kontinental II yang juga diadakan di Philadelphia, Pennsylvania pada 10 Mei 1775. Kongres mengambil keputusan; koloni-koloni akan mengangkat senjata melawan Inggris, mengangkat George Washington menjadi panglima besar pasukan Milisi dan pada Juli tahun 1776 wakil-wakil dari 13 Koloni di Amerika menandatangani Piagam Deklarasi Kemerdekaan Amerika, lepas dari segala ikatan kekuasaan kolonial Kerajaan Inggris.

Tidak hanya pemberontakan non fisik saja yang koloni Inggris lakukan, tetapi mereka juga melakukan pemberontakan fisik juga karena pemberontakan non fisik yang mereka lakukan tidak membuahkan hasil yang memuaskan. Pemberontakan Fisik yang pertama dilakukan adalah pada malam 16 Desember 1773, sekelompok orang menyamar sebagai Indian Mohawk dipimpin Samuel Adams menaiki tiga kapal Inggris yang tertambat dan membuang muatan teh mereka ke pelabuhan Boston. Hal itu dilakukan karena mereka ragu akan komitmen bangsa mereka terhadap prinsip, dan jika teh tersebut sampai di daratan, warga koloni akan membeli teh itu dan membayar pajak.

Langkah selanjutnya yang mereka lakukan adalah pemberontakan fisik dengan melakukan perang kemerdekaan pada tahun 1775-1776 sesuai dengan hasil Kongres Kontinental II untuk berperang dan mengangkat senjata menanggapi serangan dari Inggris yang dilancarkan di Lexington 19 April 1775. Pada tanggal 15 Juni 1775 kolonel George Washington dari Virginia sebagai komandan dalam peperangan. Perang kemerdekaan ini di mulai dengan pengepungan di kota Boston, Massachusetts, Bunker Hill dan Carolina, serta Charlestown. Dalam dua

hari, telah banyak jatuh korban di kubu Amerika di Bunker Hill, tidak jauh dari Boston. Lalu mereka bergerak ke Utara menuju Kanada begitu musim gugur tiba. Setelah merebut Montreal, mereka gagal melakukan penyerangan pada musim dingin di Quebec, dan akhirnya mundur ke New York. Pada bulan Juli, mereka membuat Petisi Perdamaian (The Olive Branch Petition) yang memohon pada Raja untuk mencegah aksi-aksi kekerasan lebih lanjut hingga mereka dapat menghasilkan beberapa perjanjian. Raja George menolaknya, pada 23 Agustus 1775 malah memproklamkan pemberontakan yang dilakukan oleh koloni.

Inggris raya menginginkan kesetiaan koloni selatan, sebagian karena keyakinan mereka atas perbudakan. Banyak koloni Selatan yang takut bahwa pemberontakan melawan Negara induk dapat memicu pemberontakan budak. November 1775, Lord Dunmore gubernur Virginia, mencoba meredam ketakutan itu dengan menawarkan kebebasan bagi para budak yang ingin berperang bagi Inggris. Alih-alih, pernyataannya mendorong warga Virginia yang awalnya tetap memilih sebagai kaum Loyalis, untuk mendukung pemberontakan.

Gubernur North Carolina, Josiah Martin, juga mengimbau warganya untuk tetap setia pada Kerajaan. Ketika 1.500 orang menjawab panggilan Martin, mereka dikalahkan oleh tentara revolusioner sebelum tentara Inggris bisa tiba di sana untuk memberikan bantuan. Kapal perang Inggris terus berdatangan ke lepas pantai Charleston, South Carolina, dan menyerang kota pada awal Juni 1776. Tetapi South Carolina punya waktu untuk mempersiapkan diri, dan akhirnya berhasil memukul mundur pasukan Inggris pada akhir bulan.

